

## PESERTA DIDIK YANG BERWAWASAN MULTIKULTURAL : STUDI LITERATUR

**MIFTAHUL KHAIR, MUHAMMAD TANG, MUSLIM MUBAROK**

Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)  
Al Furqan Makassar

[miftahulkhairabdullah1234@gmail.com](mailto:miftahulkhairabdullah1234@gmail.com) [muhammadtang.mt78@gmail.com](mailto:muhammadtang.mt78@gmail.com),  
[mubarokmuslim89@gmail.com](mailto:mubarokmuslim89@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk peserta didik yang berwawasan luas dan mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Di era globalisasi, keberagaman budaya menjadi salah satu kekayaan yang perlu dihargai dan dijaga. Pendidikan multikultural tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang keberagaman, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Artikel ini juga mengkaji berbagai strategi pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, seperti penggunaan kurikulum yang inklusif, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, serta lingkungan sekolah yang mendukung interaksi antarbudaya. Hasil dari implementasi pendidikan multikultural menunjukkan bahwa peserta didik yang berwawasan multikultural cenderung lebih mampu memecahkan konflik secara damai, lebih kreatif dalam berpikir, dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan multikultural menjadi kunci penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima. Artikel ini menekankan bahwa investasi dalam pendidikan multikultural adalah investasi dalam masa depan yang lebih damai dan harmonis.

**Kata Kunci:** Peserta didik, Wawasan Multikultural, Masyarakat Harmonis

### ABSTRACT

This research discusses the importance of multicultural education in forming students who are broad-minded and able to contribute to creating a harmonious society. In the era of globalization, cultural diversity is a wealth that needs to be appreciated and protected. Multicultural education not only teaches students about diversity, but also equips them with the ability to interact positively with individuals from different backgrounds. Through this approach, students are expected to develop attitudes of tolerance, empathy and appreciation for differences. This article also examines various educational strategies that are effective in instilling multicultural values, such as the use of an inclusive curriculum, diverse extracurricular activities, and a school environment that supports intercultural interaction. The results of the implementation of multicultural education show that students with a multicultural outlook tend to be more able to resolve conflicts peacefully, are more creative in thinking, and have better social skills. Thus, multicultural education is an important key in building a harmonious and just society, where every individual feels valued and accepted. This article emphasizes that investment in multicultural education is an investment in a more peaceful and harmonious future.

**Keywords:** Students, Multicultural Insight, Harmonious Society

## **PENDAHULUAN**

Keberagaman budaya merupakan kenyataan yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan masyarakat modern. (Muqoyyidin, A. W., & Widiyaningsih, P. M : 2021), terutama di era globalisasi saat ini. Perpindahan penduduk, kemajuan teknologi, serta interaksi antar negara yang semakin intensif telah mengaburkan batas-batas budaya dan memperkaya keragaman dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang multikultural (Zubaidah, S. (2016, December). Namun, tidak semua peserta didik memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menghargai perbedaan budaya sejak dini. Kurangnya pemahaman ini dapat memicu stereotip, prasangka, dan konflik antar budaya yang berpotensi merusak keharmonisan sosial. Oleh karena itu, pendidikan multikultural menjadi semakin relevan dan mendesak untuk diimplementasikan dalam sistem pendidikan kita (Muqoyyidin, A. W., & Widiyaningsih, P. M. : 2021).

Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya di kalangan peserta didik. Dengan memberikan wawasan yang luas tentang berbagai budaya dan mengajarkan keterampilan interaksi antar budaya, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang menghargai perbedaan dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang beragam.

Melalui pendidikan multikultural, peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang baik, tetapi juga warga dunia yang bertanggung jawab. Mereka diharapkan mampu melihat perbedaan sebagai kekuatan, bukan sebagai ancaman. Hal ini menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima, terlepas dari latar belakang budaya mereka.

Dalam artikel ini, akan dibahas pentingnya pendidikan multikultural, strategi-strategi efektif dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap pembentukan masyarakat yang harmonis. Dengan memahami dan mengaplikasikan konsep pendidikan multikultural, kita dapat membentuk generasi masa depan yang lebih inklusif, toleran, dan damai.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penulisan artikel menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan beberapa langkah sistematis untuk memastikan bahwa analisis yang disajikan komprehensif dan berdasarkan data yang relevan serta valid. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam penulisan artikel ini:

Studi Literatur, Penulis memulai dengan melakukan kajian pustaka yang mendalam (Saleh, Y. T., Nugraha, M. F., & Nurfitriani, M. : 2017) untuk mengidentifikasi konsep dan teori terkait pendidikan multikultural. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku akademik, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi dari organisasi pendidikan internasional. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk memahami landasan teoretis dan historis dari pendidikan multikultural serta mengidentifikasi best practices yang telah diterapkan di berbagai negara.

Studi Kasus, Artikel ini juga mencakup studi kasus dari beberapa sekolah dan lembaga pendidikan yang telah berhasil mengimplementasikan pendidikan multikultural. Studi kasus ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti keragaman budaya siswa, metode pengajaran yang inovatif, dan hasil yang telah dicapai (Assyakurrohman, D., Ikhran, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. : 2023). Studi kasus ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana pendidikan multikultural dapat diterapkan dan apa saja dampaknya.

Dengan metodologi yang sistematis dan komprehensif ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam diskusi tentang pendidikan multikultural dan mendorong implementasinya dalam sistem pendidikan kita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang terlibat dalam proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk perkembangan pribadi dan sosial (Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. : 2018). Mereka mencakup semua jenjang usia dan pendidikan, mulai dari anak-anak di tingkat pendidikan dasar hingga orang dewasa yang mengikuti pendidikan formal atau informal. Berikut adalah uraian panjang tentang peserta didik, meliputi definisi, karakteristik, kebutuhan, dan peran mereka dalam pendidikan.

Peserta didik adalah subjek utama dalam proses pendidikan yang berperan sebagai penerima pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh pendidik (Halek, D. H. : 2018). Mereka bukan hanya objek pasif yang menerima informasi, tetapi juga aktor aktif yang berpartisipasi dalam pembelajaran melalui interaksi, refleksi, dan aplikasi pengetahuan.

Karakteristik peserta didik dapat sangat bervariasi tergantung pada usia, latar belakang budaya, pengalaman, dan konteks pendidikan mereka (Taufik, A. : 2019). Beberapa karakteristik umum yang dapat diidentifikasi antara lain: 1) Keingintahuan dan Motivasi Belajar, Peserta didik umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan motivasi untuk memahami dunia di sekitar mereka. Motivasi ini bisa bersifat intrinsik (dorongan dari dalam diri) atau ekstrinsik (dorongan dari faktor luar, seperti penghargaan atau pengakuan). 2) Beragam Gaya Belajar. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari beberapa gaya tersebut. Pengenalan terhadap gaya belajar ini penting untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif. 3) Perkembangan Kognitif dan Emosional. Peserta didik berkembang secara kognitif dan emosional sepanjang hidup mereka. Pada usia yang berbeda, mereka menunjukkan kemampuan yang berbeda dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengelola emosi. 4) Latar Belakang Budaya dan Sosial. Peserta didik berasal dari berbagai latar belakang budaya dan sosial yang mempengaruhi cara mereka memandang dunia dan belajar. Keberagaman ini memperkaya proses pembelajaran tetapi juga menuntut pendekatan yang inklusif dan sensitif terhadap budaya.

### Kebutuhan Peserta Didik

Peserta didik memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kebutuhan ini meliputi (Devianti, R., & Sari, S. L. : 2020) : 1) Kebutuhan Fisik. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sehat sangat penting. Peserta didik memerlukan ruang kelas yang memadai, fasilitas yang baik, dan akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan dan air bersih. 2) Kebutuhan Psikologis. Rasa aman, diterima, dan dihargai adalah kebutuhan psikologis dasar yang harus dipenuhi. Peserta didik memerlukan dukungan emosional dari guru dan teman-teman untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar. 3) Kebutuhan Akademik. Kurikulum yang sesuai, bahan ajar yang relevan, dan metode pengajaran yang efektif sangat penting untuk memenuhi kebutuhan akademik peserta didik. Mereka juga memerlukan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. 4) Kebutuhan Sosial. Interaksi dengan teman sebaya dan partisipasi dalam kegiatan sosial membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan empati. Kegiatan kelompok dan kolaborasi adalah bagian penting dari proses pembelajaran.

### Peran Peserta Didik dalam Pendidikan

Peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Beberapa peran utama peserta didik (Kirom, A. : 2017) adalah: 1) Pembelajar Aktif. Peserta didik diharapkan menjadi pembelajar aktif yang terlibat dalam proses belajar, bertanya, mengeksplorasi, dan menerapkan pengetahuan. Mereka bukan hanya penerima informasi tetapi juga pencari dan

pembuat pengetahuan. 2) Kolaborator. Peserta didik bekerja sama dengan guru dan teman sebaya dalam kegiatan belajar. Kolaborasi ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim. 3) Pengambil Keputusan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan mengenai cara mereka belajar dan tujuan yang ingin dicapai. Ini membantu mereka mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. 4) Penyumbang Terhadap Lingkungan Belajar. Peserta didik berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Melalui partisipasi aktif, mereka membantu membentuk budaya kelas yang mendukung dan menghargai keberagaman.

### **Wawasan Multikultural**

Wawasan multikultural adalah pemahaman, penghargaan, dan penerimaan terhadap keberagaman budaya, ras, etnis, agama, dan bahasa dalam suatu masyarakat. Konsep ini mengakui bahwa keberagaman adalah aset yang berharga dan penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Wawasan multikultural menekankan pentingnya kesetaraan, toleransi, dan pengakuan terhadap hak-hak setiap individu tanpa memandang latar belakang mereka.

Pentingnya Wawasan Multikultural antara lain (Puspita, Y. : 2018) : 1) Meningkatkan Toleransi dan Penghargaan Wawasan multikultural membantu individu untuk memahami dan menghargai perbedaan antarbudaya. Hal ini meningkatkan toleransi dan mengurangi prasangka serta diskriminasi. 2) Memperkaya Pengalaman Sosial dan Budaya Keberagaman budaya memberikan kesempatan untuk belajar dari berbagai perspektif, tradisi, dan nilai-nilai yang berbeda. Ini memperkaya pengalaman sosial dan budaya setiap individu. 3) Mendorong Inovasi dan Kreativitas Interaksi dengan berbagai budaya dapat merangsang kreativitas dan inovasi. Ide-ide baru sering muncul dari penggabungan berbagai pandangan dan pendekatan yang berbeda. 4) Memperkuat Kohesi Sosial Dengan mengakui dan menghargai keberagaman, wawasan multikultural dapat memperkuat kohesi sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan bersatu. 5) Persiapan untuk Era Globalisasi Di dunia yang semakin terhubung, wawasan multikultural menjadi kunci untuk berinteraksi secara efektif di tingkat global. Ini penting untuk kerjasama internasional dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, dan budaya.

### **Implementasi Wawasan Multikultural dalam Pendidikan**

Pengembangan Kurikulum yang Inklusif, Kurikulum harus mencerminkan keberagaman budaya dan memberikan ruang bagi semua kelompok untuk terwakili (Supriatin, A., & Nasution, A. R. : 2017). Materi pembelajaran harus mencakup sejarah, sastra, seni, dan kontribusi berbagai budaya. Pelatihan dan Pengembangan Guru, Guru harus mendapatkan pelatihan yang memadai tentang pendidikan multikultural. Mereka perlu memahami cara mengelola kelas yang beragam dan bagaimana mengajarkan nilai-nilai multikultural.

Lingkungan Sekolah yang Mendukung, Sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi antarbudaya. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, program pertukaran budaya, dan acara sekolah yang merayakan keberagaman.

Pembelajaran Aktif dan Partisipatif, Metode pembelajaran harus mendorong partisipasi aktif dari semua peserta didik. Diskusi, kerja kelompok, dan proyek-proyek kolaboratif dapat membantu siswa belajar dari satu sama lain dan memahami perspektif yang berbeda.

Kebijakan Sekolah yang Inklusif, Sekolah harus mengadopsi kebijakan yang mendukung inklusi dan keberagaman. Ini termasuk kebijakan anti-diskriminasi, dukungan bagi siswa dengan kebutuhan khusus, dan upaya untuk mengatasi ketidakadilan dalam pendidikan.

Tantangan dalam Implementasi Wawasan Multikultural : 1) Resistensi Terhadap Perubahan Beberapa individu atau kelompok mungkin menolak perubahan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural. Mereka mungkin merasa nyaman dengan status quo atau takut terhadap hal yang tidak dikenal. 2) Keterbatasan Sumber Daya Implementasi pendidikan multikultural memerlukan sumber daya yang memadai, termasuk dana, waktu, dan tenaga. Sekolah yang kekurangan sumber daya mungkin kesulitan untuk menjalankan program multikultural dengan efektif. 3) Kurangnya Pelatihan dan Dukungan untuk Guru, Guru membutuhkan pelatihan dan dukungan yang terus menerus untuk mengajar dalam konteks yang multikultural. Tanpa ini, mereka mungkin merasa tidak siap atau tidak percaya diri dalam mengelola kelas yang beragam. 4) Kebijakan yang Tidak Konsisten Kebijakan pendidikan yang tidak konsisten atau tidak mendukung dapat menghambat upaya untuk mengembangkan wawasan multikultural. Kebijakan yang jelas dan mendukung sangat penting untuk keberhasilan implementasi.

### **Masyarakat Harmonis**

Masyarakat harmonis adalah sebuah masyarakat di mana individu-individu dan kelompok-kelompok sosial hidup berdampingan dengan damai, saling menghormati, dan bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama (Mahardhani, A. J., & Cahyono, H. : 2017). Dalam masyarakat yang harmonis, konflik diminimalisir dan diatasi melalui dialog dan pengertian bersama. Keberagaman dalam hal budaya, agama, etnis, dan latar belakang sosial dipandang sebagai kekayaan yang memperkuat kohesi sosial, bukan sebagai sumber perpecahan.

Ciri-Ciri Masyarakat Harmonis : 1) Toleransi dan Penghargaan terhadap Keberagaman, Anggota masyarakat menghargai dan menghormati perbedaan budaya, agama, etnis, dan pandangan hidup. Mereka memahami bahwa setiap individu memiliki hak untuk hidup sesuai dengan nilai dan keyakinannya sendiri. 2) Keadilan Sosial, Keadilan sosial tercermin dalam distribusi sumber daya yang adil, akses yang setara terhadap kesempatan, dan perlindungan hak-hak asasi manusia. Tidak ada diskriminasi berdasarkan ras, jenis kelamin, agama, atau status sosial. 3) Komunikasi yang Efektif, Terdapat komunikasi yang terbuka dan jujur antara anggota masyarakat. Dialog digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan konflik dan mencapai kesepakatan. 4) Kohesi Sosial, Ada rasa solidaritas dan kepedulian di antara anggota masyarakat. Mereka merasa terhubung satu sama lain dan bekerja sama untuk kebaikan bersama. 5) Stabilitas dan Keamanan, Masyarakat harmonis ditandai dengan stabilitas politik dan keamanan sosial. Hukum ditegakkan secara adil dan efektif, sehingga masyarakat merasa aman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Upaya Mencapai Masyarakat Harmonis : 1) Pendidikan Multikultural, Pendidikan multikultural mengajarkan nilai-nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman. Melalui pendidikan, individu dapat memahami dan menghargai perbedaan, serta belajar cara berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang beragam. 2) Penguatan Hukum dan Keadilan, Sistem hukum yang adil dan transparan penting untuk menjaga ketertiban dan keadilan dalam masyarakat. Penegakan hukum yang konsisten dapat mencegah diskriminasi dan ketidakadilan. 3) Dialog dan Kolaborasi Antar-Komunitas, Mendorong dialog antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat membantu mengatasi prasangka dan stereotip. Kolaborasi dalam proyek-proyek komunitas dapat membangun kepercayaan dan kerjasama. 4) Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial, Mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial melalui pemberdayaan dan program kesejahteraan dapat mengurangi sumber-sumber konflik dalam masyarakat. Program ini harus memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki akses yang setara terhadap sumber daya dan kesempatan. 5) Kebijakan Inklusif, Pemerintah dan lembaga-lembaga publik harus mengadopsi kebijakan yang inklusif dan mendukung

keberagaman. Kebijakan ini harus dirancang untuk melindungi hak-hak minoritas dan memastikan partisipasi penuh semua anggota masyarakat dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. 6) Pembangunan Infrastruktur Sosial, Fasilitas dan infrastruktur yang mendukung interaksi sosial, seperti taman, pusat komunitas, dan ruang publik lainnya, dapat membantu menciptakan ruang di mana orang dapat berinteraksi dan membangun hubungan yang harmonis.

Tantangan dalam Mewujudkan Masyarakat Harmonis: 1) Prasangka dan Diskriminasi, Prasangka dan diskriminasi berdasarkan ras, agama, gender, atau etnis dapat menghambat terciptanya masyarakat harmonis. Ini sering kali berakar pada ketidaktahuan dan ketakutan terhadap perbedaan. 2) Ketidakadilan Ekonomi, Kesenjangan ekonomi yang besar dapat memicu ketegangan dan konflik dalam masyarakat. Ketidakadilan dalam distribusi kekayaan dan kesempatan dapat memperdalam perpecahan sosial. 3) Konflik Identitas, Konflik identitas yang melibatkan perbedaan budaya, agama, atau etnis dapat menjadi sumber ketegangan yang signifikan. Identitas yang kuat tetapi eksklusif dapat menghambat integrasi sosial. 4) Kurangnya Pendidikan dan Kesadaran, Kurangnya pendidikan tentang pentingnya toleransi dan keberagaman dapat menghambat upaya untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Kesadaran yang rendah terhadap isu-isu sosial dan hak asasi manusia juga merupakan tantangan besar.

## **Sekolah dan Lembaga yang Telah Berhasil Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural**

Di dalam negeri

### 1. Sekolah Global Jaya, Jakarta

Sekolah Global Jaya di Jakarta adalah salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan pendidikan multikultural secara efektif. Sekolah ini memiliki kurikulum yang inklusif dan beragam, mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati perbedaan budaya. Mereka juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi antarbudaya (Moyle, K., & Fitzgerald, R. : 2008)

### 2. Sekolah Cikal, Jakarta

Sekolah Cikal terkenal dengan pendekatannya yang menekankan pada pendidikan multikultural. Dengan kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial, Sekolah Cikal mengajarkan siswa untuk menjadi warga dunia yang toleran dan menghargai keberagaman. Mereka juga menyediakan program pertukaran budaya untuk siswa dan guru (Saraswati, K. : 2023).

### 3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Denpasar

SMAN 2 Denpasar di Bali adalah contoh lain dari sekolah yang berhasil mengimplementasikan pendidikan multikultural. Sekolah ini mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum sehari-hari dan melalui kegiatan seperti festival budaya dan pertukaran pelajar dengan sekolah-sekolah di luar negeri (Saraswati, K. : 2023)

### 4. Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta

UGM memiliki program-program yang mendukung pendidikan multikultural, baik di dalam kurikulum maupun melalui kegiatan-kegiatan kampus. Program seperti Student Community Service (KKN) memungkinkan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat yang beragam dan belajar dari pengalaman nyata (Kumara, A., Shore, M. E., Febriyanti, D. A., Kumara, A., Syahputri, W. H., & Kumara, A. : 2018).

Sekolah dan Lembaga di Luar Negeri

### 1. International School of Beijing, Tiongkok

Sekolah ini mengimplementasikan pendidikan multikultural dengan menawarkan kurikulum yang mencakup perspektif global dan berbagai budaya. Mereka juga memiliki

program ekstrakurikuler dan kegiatan yang mendorong siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya (Khasanah, Y. M., Rosyidin, M., & Hanura, M. : 2021).

2. United World Colleges (UWC)

UWC adalah jaringan sekolah internasional yang tersebar di berbagai negara, termasuk Swaziland, Singapura, dan Amerika Serikat. Sekolah-sekolah UWC dikenal karena komitmennya terhadap pendidikan multikultural dan inklusif. Mereka membawa siswa dari berbagai latar belakang untuk hidup dan belajar bersama, mempromosikan perdamaian dan pemahaman antarbudaya (CODRINGTON, S. : 2006)

3. Tata Institute of Social Sciences (TISS), India

TISS di Mumbai adalah lembaga pendidikan tinggi yang terkenal dengan program-program yang fokus pada keberagaman dan inklusi sosial. Mereka mengajarkan siswa untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat yang beragam melalui penelitian dan praktek langsung (Thiru, Y., Majumdar, S., & Guha, S. : 2015).

4. Toronto District School Board (TDSB), Kanada

TDSB adalah salah satu distrik sekolah terbesar di Kanada yang telah berhasil mengimplementasikan pendidikan multikultural. Mereka menawarkan kurikulum yang inklusif dan program-program yang mendukung siswa dari berbagai latar belakang etnis dan budaya. TDSB juga memiliki kebijakan yang kuat untuk mempromosikan kesetaraan dan inklusi ( Maclellan, D. : 2009)

5. Oslo International School, Norwegia

Sekolah ini menyediakan lingkungan belajar yang multikultural dengan siswa yang berasal dari lebih dari 50 negara. Kurikulum mereka menekankan pada pengembangan keterampilan antarbudaya dan penghargaan terhadap keberagaman ( Hegna, K. : 2014)

**Ciri-ciri Sekolah yang Telah Berhasil Mengimplementasikan Wawasan Multikultural**  
(Rosyad, A. M. : 2019)

1. Kurikulum Inklusif, Sekolah yang berhasil mengimplementasikan wawasan multikultural memiliki kurikulum yang mencakup berbagai perspektif budaya, sejarah, dan nilai-nilai dari berbagai komunitas. Kurikulum ini dirancang untuk menghargai dan mengakui keberagaman serta memberikan ruang bagi siswa untuk belajar tentang berbagai budaya.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung, Selain dari kurikulum formal, sekolah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung wawasan multikultural. Ini bisa termasuk festival budaya, pertukaran pelajar internasional, kelas bahasa asing, dan klub atau organisasi siswa yang menekankan keragaman budaya.

3. Kesetaraan dan Inklusi, Sekolah yang berhasil mengimplementasikan wawasan multikultural menekankan pada prinsip kesetaraan dan inklusi. Mereka menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya, ras, agama, atau kepercayaan.

4. Pelatihan Guru yang Mendalam, Guru di sekolah tersebut mendapatkan pelatihan yang mendalam tentang pendidikan multikultural. Mereka dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola kelas yang beragam dan mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa dari berbagai latar belakang.

5. Komitmen Terhadap Dialog dan Pemahaman Antarbudaya, Sekolah menekankan pentingnya dialog dan pemahaman antarbudaya dalam mengatasi konflik dan mempromosikan perdamaian. Mereka menciptakan ruang untuk diskusi terbuka tentang perbedaan, dan mengajarkan siswa untuk menghargai perspektif-perspektif yang berbeda.

6. Kerjasama dengan Komunitas Lokal dan Global, Sekolah berkolaborasi dengan komunitas lokal dan lembaga-lembaga global untuk memperluas wawasan multikultural siswa. Mereka mungkin menjalin kemitraan dengan organisasi non-pemerintah, lembaga pendidikan

internasional, atau perusahaan swasta untuk menyelenggarakan program-program yang mendukung keragaman.

7. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat, Orang tua dan masyarakat lokal didorong untuk terlibat dalam pendidikan multikultural di sekolah. Ini bisa termasuk partisipasi dalam acara-acara budaya, menjadi relawan dalam kegiatan sekolah, atau menyumbangkan sumber daya dan pengetahuan tentang budaya mereka sendiri.

Sekolah yang berhasil mengimplementasikan wawasan multikultural adalah yang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, terbuka, dan mendukung bagi semua siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan tentang keberagaman, tetapi juga mendorong siswa untuk mengalami, memahami, dan menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## KESIMPULAN

Pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam membentuk peserta didik yang berwawasan luas, toleran, dan mampu berinteraksi dengan berbagai budaya. Peserta didik yang memiliki wawasan multikultural tidak hanya memahami dan menghargai perbedaan, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, institusi pendidikan dapat membantu mengurangi prasangka, meningkatkan toleransi, dan memperkuat kohesi sosial. Di berbagai belahan dunia, contoh nyata dari implementasi pendidikan multikultural dapat dilihat di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga yang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman. Sekolah-sekolah seperti Sekolah Global Jaya, Sekolah Cikal di Indonesia, dan United World Colleges di tingkat internasional menunjukkan bagaimana pendidikan multikultural dapat diterapkan secara efektif untuk membentuk individu yang siap menghadapi tantangan global.

Oleh karena itu, pendidikan multikultural harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan kita. Melalui upaya bersama antara pendidik, pemerintah, dan masyarakat, kita dapat menciptakan generasi yang lebih toleran dan berwawasan luas. Peserta didik yang berwawasan multikultural adalah kunci menuju terciptanya masyarakat yang harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan dapat hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, N. L. G., Arthana, W., & Suarna, I. W. (2016). Tingkat Kenyamanan Lingkungan Belajar Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Denpasar. *Ecotrophic*, 10(1), 22-27.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- CODRINGTON, S. (2006). The United World Colleges: A unique model of international education. In *10th Anniversary Conference of the China Scholarship Council, Hong Kong, China*.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 21-36.
- Halek, D. H. (2018). Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filosofi. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 3(2), 1-10.
- Hegna, K. (2014). Changing educational aspirations in the choice of and transition to post-compulsory schooling—a three-wave longitudinal study of Oslo youth. *Journal of Youth Studies*, 17(5), 592-613.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170-180.

- Khasanah, Y. M., Rosyidin, M., & Hanura, M. (2021). The Dao in China's Growing Presence in the South Pacific. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 23(2), 192-217.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Kumara, A., Shore, M. E., Febriyanti, D. A., Kumara, A., Syahputri, W. H., & Kumara, A. (2018). Anti-bullying research programs in kindergartens and high schools conducted at the University of Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, Indonesia: 2010–2017. *Impeding Bullying Among Young Children in International Group Contexts*, 99-162.
- Maclellan, D. (2009). Educational restructuring and the policy process: The Toronto district school board 1997-2003. *Academic Leadership: The Online Journal*, 7(4), 11.
- Mahardhani, A. J., & Cahyono, H. (2017). Harmoni Masyarakat Tradisi Dalam Kerangka Multikulturalisme. *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 1(1).
- Moyle, K., & Fitzgerald, R. (2008). Education research with electronic focus groups. In *Handbook of research on digital information technologies: innovations, methods, and ethical issues* (pp. 345-357). IGI Global.
- Muqoyyidin, A. W., & Widiyaningsih, P. M. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Islam Bervisi Inklusif-Multikultural sebagai Paradigma Transformasi Epistemologis Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18-32.
- Puspita, Y. (2018, July). Pentingnya Pendidikan Multikultural. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*
- Rosyad, A. M. (2019). The Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (The Implementation Of Multiculturalism Values Through Learning Of Islamic Religion Education): Multicultural Education And Learning Of Islamic Religious Education. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1, March), 1-18.
- Saleh, Y. T., Nugraha, M. F., & Nurfitriani, M. (2017). Model Permainan Tradisional "Boy-boyan" untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak SD. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b).
- Saraswati, K. (2023). Implementasi Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola dan Berpikir Kritis pada Anak TK B Sekolah Cikal, Jakarta [Implementation of Guided Inquiry Method to Increase Ability in Recognizing Pattern and Critical Thinking in TK B Sekolah Cikal, Jakarta Children]. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 2(2), 91-106.
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-13.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111-130.
- Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1-13.
- Thiru, Y., Majumdar, S., & Guha, S. (2015). Creating social change through entrepreneurship education: an effectuation model at Tata Institute of Social Sciences (TISS), Mumbai, India. *Technology and Innovation for Social Change*, 85-106.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).